

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Putu Dian Lestari<sup>1\*</sup>, Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>, Ida Ayu Budhananda Munidewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: putudianlestari42@gmail.com

### ABSTRACT

*Audit quality is very important so that the financial statements produced can be trusted as a basis for decision making. Whether or not the quality of the auditor's work will effect the auditor's final conclusion on financial reporting. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of audit tenure, KAP size, audit specialization, audit fees, and auditor reputation on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Samples in this study of 83 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The data analysis technique used in research is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that KAP size and audit specialization have a negative effect on audit quality, auditor reputation has a positive effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure and audit fees have no effect on audit quality. Such as company size, audit rotation, auditor type, company performance, gearing ratio, and gender.*

**Keywords:** *Audit Quality; Audit Tenure; KAP Size; Audit Specialization; Audit Fees; Auditor Reputation*

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011).

Skandal terungkapnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan dimulai dari peristiwa runtuhnya perusahaan-perusahaan besar yang telah *go public* di Amerika Serikat seperti Enron, Worldcom, Adelphia, Tyco International, dan Peregrine System. Sebagai jawaban tuntutan publik atas terjadinya skandal perusahaan besar yang juga ternyata melibatkan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok "*Big Five*" seperti Arthur Anderson, PWC, dan KPMG tersebut, disahkanlah *SarbanesOxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Dicituskan oleh Paul Sarbanes dan Michael G. Oxley yang mengatur tentang praktik audit diantaranya adalah dilarang memberikan jasa audit pada klien yang sudah diberikan jasa non audit, adanya pembatasan tenur perikatan audit dan lain-lain. Kemudian diterbitkan Keputusan Menteri Keuangan No. 423 / KMK.06 / 2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Keputusan tersebut kemudian direvisi pada tanggal 21 Agustus 2003 menjadi Keputusan Menteri Keuangan No. 359 / KMK.06 / 2003 diantaranya mengatur tentang pembatasan perikatan yaitu 3 (tiga) tahun berturut-

turut untuk Akuntan Publik dan 5 (lima) tahun berturut-turut untuk Kantor Akuntan Publik. Keputusan Menteri Keuangan No. 359 / KMK.06 / 2003 tersebut diganti menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 154 / PMK.01 / 2017 mengenai Izin Akuntan Publik dimana pada pasal 3 dinyatakan bahwa untuk memperoleh izin akuntan publik seseorang harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri u.p. Kepala PPPK dengan melengkapi formulir permohonan izin. Kemudian pada pasal 7 ayat 1 dan 2 mengenai Perpanjangan Izin Akuntan Publik dinyatakan bahwa Akuntan Publik harus mengajukan permohonan perpanjangan izin paling lambat 60 hari sebelum izin Akuntan Publik berakhir dan paling cepat 180 hari sebelum izin Akuntan Publik berakhir.

Reputasi auditor menjadi salah satu faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang akan melakukan IPO atau *go public*. Banyak perusahaan yang cenderung menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Apabila perusahaan yang akan *go public* memiliki laporan keuangan yang berkualitas, maka akan berguna bagi investor sebagai informasi penting khususnya dalam mengambil keputusan investasi. Investor akan merasa lebih yakin terhadap perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi karena hal ini menyangkut keyakinan dari investor bahwa KAP dengan reputasi tinggi akan mampu menyajikan informasi keuangan berkualitas dan terpercaya.

Pada dasarnya kualitas audit sangat penting agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan yang benar dengan cara-cara yang adil (Sucahyati, 2017). Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor terhadap pelaporan keuangan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak diluar perusahaan. (De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas Audit dihubungkan dengan *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor karena hal inilah yang berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*agency theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Hubungan antara agen dengan principal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan dan principal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari agen. Dalam hal keagenan, auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, spesialis audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilandamasalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor.

### **Kualitas Audit**

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi dan pengetahuan akuntansi serta memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor dalam melaporkan pelanggaran tersebut tergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki. Auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi dan menghindari kejatuhan reputasi auditor.

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* adalah Masa Perikatan atau keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan dapat mengarahkan pada

kedekatan antara kantor akuntan dengan manajemen perusahaan sehingga membuatsikap independen menjadi sulit untuk diterapkan oleh kantor akuntan. Al-Thuneibat *et al.* (2011) dalam Putri dan Cahyonowati (2014) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Jackson *et al.* (2008) menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan antara auditor dan klien.

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kurniasari, 2014). KAP Big 4 ataupun KAP Internasional dianggap cenderung memiliki kualitas audit yang baik. Dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Ukuran KAP, jenis klien, dan luas hubungan internasionalnya yang akan membentuk karakteristik lingkungan kerja untuk masing-masing kelompok KAP, yang akan berperan dan berpengaruh pada kualitas audit.

### **Spesialisasi Audit**

Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu ini pula dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih mudah untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Murtadho, 2020). Manajer dan Senior audit yang spesialis akan lebih baik dalam mengetahui terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka (Panjaitan, 2014).

### **Fee Audit**

*Fee Audit* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor. Ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *fee audit*.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor ditunjukkan dengan adanya kepercayaan publik terhadap auditor ataskinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP yang ditempati auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan. reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang melekat pada auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP yang besar dan yang memiliki kerjasama dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur**

*Audit Tenure* (masa perikatan audit) adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Terdapat sejumlah studi yang berusaha menghubungkan antara kualitas dengan masa penugasan audit. De Angelo (1981) dalam Arie (2009) melakukan penelitian terkait kualitas audit berdasarkan teori permintaan dan penawaran kualitas jasa audit. Argumen utamanya adalah permintaan dan penawaran kualitas jasa audit dapat terpenuhi dengan semakin panjangnyamas penugasan auditor dengan klien akan berdampak buruk bagi kualitas audit, karena auditor dapat terus menggunakan teknologi dan pengetahuan audit yang telah diperoleh selama menjalankan audit pada periode sebelumnya dan memberikan jasa secara konsisten.

H1: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur**

Semakin besar ukuran KAP, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. KAP yang lebih besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki reputasi yang tinggi. Ukuran KAP juga didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor, bahwa auditor memiliki kekuatan untuk memantau hal-hal yang secara umum tidak dapat dicermati dan diamati. Law (2008) menemukan buktibahwa KAP *Big 4* lebih independen dari pada KAP non-*Big 4*. Apabila dianalogikan bahwa KAP *Big4* lebih memiliki reputasi daripada KAP non-*Big 4*, maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor.

H2: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur**

Auditor spesialis memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik perusahaan sehingga lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan auditor spesialis untuk membatasi tindakan manajemen dalam mengelola akrual perusahaan lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi (Balsam *et. al.*, 2003; Gul *et. al.*, 2009 dalam Wahyuni dan Fitriany, 2012). Zhou dan Elder (2001) dalam Safari (2011) menyatakan spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor, sehingga dapat meminimalisir adanya manajemen laba dan mendeteksi adanya kecurangan. memiliki auditor yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dalam industri tersebut dan dapat memahami resiko yang terjadi.

H3: Spesialisasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur**

Kualitas merupakan komponen *profesionalisme* yang benar-benar harus dipertahankan oleh seorang akuntan publik yang profesional. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena hanya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

H4: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur**

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut Crasswell (1998). Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya peer review. Auditor dapat dikatakan bereputasi tinggi jika auditor tersebut mampu mempertahankan independensi dan profesionalitasnya.

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yaitu sebanyak 168 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2020.

- 3) Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan menggunakan satuan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan yang mencantumkan variabel independen disetiap laporan keuangan tahunan (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2018-2020).

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 83 perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Semua data diperoleh dengan mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2018-2020.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji t (parsial).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

#### **Konstanta**

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 23,375 menunjukkan bahwa, apabila *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor dianggap konstan, maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 23,375. Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* sebesar 0,115 dengan tingkat signifikansi 0,470 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Ukuran KAP**

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP sebesar -11,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti apabila ukuran KAP turun sebesar satu-satuan, maka nilai kualitas audit akan menurun sebesar 11,767 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Spesialisasi Audit**

Nilai koefisien regresi untuk variabel spesialisasi audit sebesar -1,474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti apabila spesialisasi audit turun sebesar satu-satuan, maka nilai kualitas audit akan menurun sebesar 1,474 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Fee Audit**

Nilai koefisien regresi untuk variabel *fee audit* sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,322 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Reputasi Auditor**

Nilai koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor sebesar 14,320 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti apabila reputasi auditor naik satu satuan, maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 14,320 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,037

dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka data ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas, dengan demikian model layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa tingkat signifikansi kelima variabel di atas 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas pada Tabel 5.7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,030. Jumlah sampel 249 (n) dan jumlah variabel bebas 5 (k) pada tingkat signifikansi 0,05. Maka diperoleh nilai  $d_L = 1,75473$ ,  $d_U = 1,82246$ , serta nilai  $4 - d_U = 2,17754$ . Nilai  $d_U < d_w < 4 - d_U$  yaitu  $1,82246 < 2,030 < 2,17754$ . Hal ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga model layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa 35,2% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### Uji F

Berdasarkan hasil uji pada tabel diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

### Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.375	.910		25.697	.000		
	TENURE	.115	.159	.038	.723	.470	.971	1.030
	KAP	-11.767	1.523	-2.288	-7.728	.000	.298	3.575
	SPEC	-1.474	.432	-.238	-3.410	.001	.537	1.863
	FEE	.043	.043	.054	.992	.322	.866	1.154
	REP	14.320	1.535	2.771	9.330	.000	.296	3.771

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1 di atas, diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Hasil uji menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,723 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,470 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama atau tidaknya hubungan antara klien dengan auditor tidak dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Alasannya karena masa perikatan audit umumnya tidak terlepas dari rendahnya independensi auditor yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan auditor dengan klien yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama atau lebih dari satu kali perikatan tidak memiliki potensi untuk menimbulkan ancaman yang timbul apabila auditor telah mengenal kliennya cukup lama dan memiliki hubungan tertentu di dalam bisnis sehingga auditor terlalu bersimpati dan langsung menerima sudut pandang klien yang akan mengurangi objektivitas dari auditor itu sendiri, maka hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radianti (2017), Andriani dan Nursiam (2017), Andreyani (2019), Marlindah (2020), Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020**

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat suatu ukuran KAP maka tingkat suatu independensi semakin menurun dan akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Alasannya karena KAP yang lebih besar akan menerbitkan laporan audit *going concern* yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Jadi, dengan jumlah rekan yang lebih banyak serta tenaga audit yang lebih profesional pada KAP tersebut maka akan semakin buruk kemampuan KAP dalam mendeteksi masalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dan menghasilkan penerbitan laporan audit sehingga kualitas audit semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlindah (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020**

Hasil uji menunjukkan bahwa spesialisasi audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel spesialisasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan spesialisasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi spesialisasi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Alasannya karena auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih akan bidang industri klien jika dibandingkan dengan auditor non spesialis. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu juga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih mudah untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan perusahaan klien. Jika rendahnya spesialisasi auditor, maka akan sulit untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi sehingga tidak dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik. Dengan demikian, dapat menurunkan kualitas audit. Pengetahuan dan pengalaman auditor merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor dalam meminimalisir adanya manajemen laba dan mendeteksi adanya kecurangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa spesialisasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020**

Hasil uji menunjukkan bahwa *fee audit* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,992 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,322 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik atau tidaknya kualitas audit yang dihasilkan bukan dilihat dari besarnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan. Alasannya karena *fee audit* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor, apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucahyati (2017), Marlindah (2020), Anggraini (2020), dan Agustini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020**

Hasil uji menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian,  $H_5$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik reputasi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Alasannya karena KAP dengan reputasi baik dinilai lebih efektif dan efisien dalam melakukan proses audit dan menghasilkan informasi sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya peer review. Auditor dapat dikatakan bereputasi tinggi jika auditor tersebut mampu mempertahankan independensi dan profesionalitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Ulhaq (2021) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 2) Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 3) Spesialisasi Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- 4) *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- 5) Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut, yaitu:

- 1) Peneliti hanya menggunakan lima variabel independen yaitu variabel *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi audit, *fee audit*, dan reputasi auditor. Hal ini memungkinkan faktor-faktor lainnya mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit.
- 2) Periode penelitian ini yang dilakukan hanya selama tiga tahun, yaitu 2018-2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 83 sampel perusahaan manufaktur.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, rotasi audit, tipe auditor, kinerja perusahaan, *gearing ratio*, dan *gender*.
- 2) Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan perusahaan sektor perbankan ataupun manufaktur tetapi lebih mengkhusus pada 1 (satu) sub sektor saja atau lebih yang ada di Bursa Efek Indonesia, serta menambah jumlah tahun pengamatan agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, Tri dan Siregar, Dian Lestari. 2020. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit. *Jurnal EMBA*, vol. 8 no. 1 Februari 2020, hal. 637-646. ISSN 2303-1174.
- Al-Thuneibat, A. A., Ibrahim Al Issa, R. T., & Ata Baker, R. A. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?". *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Andreyani, Novi. 2019. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2013- 2017. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Andriani dan Nursiam. 2017. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2013-2015. *Riset Akuntansi Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Anggraini, Yai Bely. 2020. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit. studi empiris pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Does The Characteristic Of The Supervisory Board Affect Audit Quality?. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 513-524.
- Damayanti, Nela Sara. 2019. *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Ukuran KAP terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2014-2018. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- DeAngelo, 1981a. Auditor independence, lowballing, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.3 pp.113-127.
- DeAngelo, L. 1981b. "Auditor size and audit quality". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-99.
- Diyanti, Ayu Aris. 2019. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kantor Akuntan Publik, Imbalan Jasa Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2015-2017. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Effendi, Erfan. Ulhaq, Ridho Dani. 2021. Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap kualitas audit. studi empiris pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *JIMEA. Jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 5 No. 2. 2021.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi, Edisi VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. *Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan* (Ed. Ke-3). Yogyakarta: YKPN.
- Handayani D. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Jesen, Michael C dan Meckling, Wiliam H. 1976. *Teory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. HarvardBusiness School dan University of Rochester.
- Kaluge, David dan Papatungan, Rahmita Dwinesia. 2018. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, Ukuran KAP terhadap kualitas audit. *JRAK. FEB. Universitas Brawijaya*.
- Kaszniak, R. 1999. "On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management". *Journal of Accounting Research*, 37, 57-81.
- Kurniawati, Tria. 2015. Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*. studi empiris pada BEI tahun 2010-2014.

- Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lauw Tjun Tjun, - and Marpung, Elyzabet Indrawati and Setiawan Santy. 2012. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*” *Jurnal Akuntansi*, 4 (1). pp. 33-56. ISSN 2085-8698.
- Marlindah, Dewi Sekar. 2020. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Fee Audit, AuditTenure*, dan Rotasi Audit terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2016- 2018. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menteri Keuangan. 2017. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 Pasal 3 Tentang Izin Akuntan Publik. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Kenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Murtadho, Ahmad Mahfuzh. 2018. Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit Delay terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI tahun 2013- 2017. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI. Universitas Muhammadiyah Malang. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI:KOMPARTEMEN* Vol. XV No. 2, September 2017.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Chariri, Anis. 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12 ISSN (Online):2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.19.1.April (2017): 168- 194. ISSN: 2302-8556.
- Putri, Tifani Malinda dan Cahyonowati, Nur. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap kualitas audit. studi empiris pada BEI.*Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-11 ISSN (Online):2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Radiani, Serli. 2017. Analisis pengaruh *Tenure Audit, Fee Audit*, dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit. studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Romanus, R.N., J. Maher, and D.M. Fleming. “Auditor Industry Specialization, Auditor Changes, and Accounting Restatements.” *Accounting Horizons* 22, no. 22 (2008): 389-413.
- Sucahyati, Ratih. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113-121.
- Wahyuni, Nur dan Fitriany. 2012. Pengaruh *Client Importance, Tenure*, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit, Universitas Indonesia. Depok.
- Yolanda, Stephanie., Arza, Fefri Indra., dan Halmawati. 2019. Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* vol. 1, no. 2, Seri A, Mei 2019, Hal 543-555. ISSN: 2656-3649 (Online). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>.
- Zulfikar, Arif. 2019. Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee*, Reputasi Auditor dan Rotasi Auditor terhadap kualitas audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. studi empiris pada BEI tahun 2014-2018. *Skripsi.Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.